

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMKNEGERI 7 YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Dijukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:  
Santi Soraida  
NIM. 11403244028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

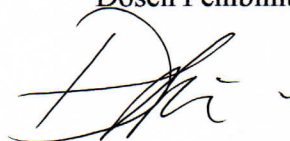
**OLEH  
SANTI SORAIDA  
NIM 11403244028**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 19 April 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19771107 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

yang disusun oleh:

**SANTI SORAIDA  
NIM. 11403244028**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 09 Mei 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Moh. Djazari, M.Pd.	Ketua Penguji		20/07/18
Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		20/07/18
Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si., C.A	Penguji Utama		08/06/18

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Santi Soraida  
NIM : 11403244028  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir :PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN  
KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI  
7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 April 2018

Yang Menyatakan



Santi Soraida

NIM.11403244028

## **MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaannya sendiri. (QS. Ar-Ra'd 13: 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.  
(QS. Al-Insyirah 6-8)

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat  
(QS, Al-Mujadalah: 11)

## **PERSEMBAHAN**

- ❖ Saya Persembahkan untuk orang tuaku tercinta, Bapak (Bambang Atmaji) dan Ibuku (Kartini Yoganingsih). Terima kasih atas doa, pengorbanan dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini. Semoga kelak bisa mempersembahkan hal-hal lain yang terbaik dalam hidup ini untuk kalian.
- ❖ Tak lupa penulis bingkiskan kepada adekku dan teman-teman tersayang. Naufal Khozi Hutama, Septri Nur Fadillah, Dewi Tri Anggraeni, Dyah Ayu Setyorini, Nadine Shafeeqa, Aisyah Ayudia. Terima kasih telah memberikan dukungan, doa, dan semangat selama ini.

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:  
**Santi Soraida**  
**NIM 11403244028**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta; (2) Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta; dan (3) Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 93 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi artinya seluruh populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian adalah Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 93 siswa. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Sebelum melakukan analisis data, diadakan pengujian prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dibuktikan  $r_{x_1y}=0,851$ ;  $r^2_{x_1y}=0,724$ ;  $Y=1,394 X_1 + 40,111$ . (2) terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dibuktikan  $r_{x_2y}=0,645$ ;  $r^2_{x_2y}=0,416$ ;  $Y=0,863 X_2 + 41,266$ . (3) terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dibuktikan  $R_{y(1,2)}=0,864$ ;  $R^2_{y(1,2)}=0,747$ . Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 74,73% dan masih ada 25,27% yang dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

**Kata Kunci: Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

**THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST AND FAMILY  
ENVIRONMENT TOWARD LEARNING ACHIEVEMENT ON FINANCIAL  
ACCOUNTING COURSE OF 11<sup>TH</sup> GRADE OF ACCOUNTING DEPARTMENT  
AT SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR 2016/2017**

**By:  
Santi Soraida  
NIM 11403244028**

**ABSTRACT**

*This research aimed to know: (1) Learning Interest toward Learning Achievement on Financial Accounting Course of 11<sup>th</sup> Grade of Accounting Department at SMK Negeri 7 Yogyakarta; (2) Family Environment toward Learning Achievement on Financial Accounting Course of 11<sup>th</sup> Grade of Accounting Department at SMK Negeri 7 Yogyakarta; and (3) Learning Interest and Family Environment toward Learning Achievement on Financial Accounting Course of 11<sup>th</sup> Grade of Accounting Department at SMK Negeri 7 Yogyakarta.*

*This research was a quantitative research. The population in the research were all students of 11<sup>th</sup> Grade of Accounting Department at SMK Negeri 7 Yogyakarta in the Academic Year of 2016/2017 which amounted to 93 students. This study was a population research means the entire population in the study used as a sample. Data were collected with documentation and questionnaire methods. Documentation method is used to collect data of Learning Interests and Family Environment variable that has been tested for its validity and reliability. Documentation method is used to collect data on Financial Accounting Learning Achievement. Before performing the data analysis, prerequisite tests were conducted which included linearity test and multicollinearity test. Data analysis method used was simple regression and multiple regression analysis.*

*The results showed that: (1) there was a positive influence of Learning Interest toward Learning Achievement on Financial Accounting, proved  $r_{x_1y} = 0.851$ ;  $r^2_{x_1y} = 0.724$ ;  $Y = 1,394 X_1 + 40,111$ . (2) there was positive influence of Family Environment toward Learning Achievement on Financial Accounting, proved  $r_{x_2y} = 0.645$ ;  $r^2_{x_2y} = 0.416$ ;  $Y = 0.863 X_2 + 41.266$ . (3) there was a positive influence of Learning Interest and Family Environment toward Learning Achievement on Financial Accounting, proved by  $R_{y(1,2)} = 0,864$ ;  $R^2_{y(1,2)} = 0,747$ . This study showed the amount of effective contribution together equal to 74,73% and there is still 25,27% which influenced other variables which not discussed in this research. Thus, the overall results of this analysis support the proposed hypothesis.*

**Keywords: Learning Interest, Family Environment, and Learning Achievement on Financial Accounting**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SwT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Program Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

Sejak awal hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan tersebut peneliti mungkin tidak dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin peneliti untuk keperluan penyelesaian skripsi.
3. Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si., C.A sebagai Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dhyah Setyorini, S.E., M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

5. Titik Komah Nurastuti, Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di sekolah.
6. Ibu Arie Murti selaku guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 7 Yogyakarta.
7. Dosen dan karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kesalahan, sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap agar Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 19 April 2018

Peneliti



Santi Soraida  
NIM.11403244028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Prestasi Belajar .....	11
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	15
2. Minat Belajar .....	22
a. Pengertian Minat Belajar .....	22
b. Indikator Minat Belajar .....	24
3. Lingkungan Keluarga.....	25
a. Pengertian Lingkungan Keluarga .....	25
b. Fungsi dan Peranan Lingkungan Keluarga.....	27
c. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berfikir .....	40
D. Paradigma Penelitian .....	42
E. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional.....	45
E. Populasi.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47

G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Uji Coba Instrumen .....	49
I. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data .....	57
1. Deskripsi Data Umum .....	57
2. Deskripsi Data Khusus .....	57
a. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan .....	58
b. Variabel Minat Belajar.....	61
c. Variabel Lingkungan Keluarga.....	64
B. Hasil Uji Asumsi .....	67
1. Uji Linieritas.....	67
2. Uji Multikolinieritas .....	68
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	68
1. Uji Hipotesis Pertama.....	69
2. Uji Hipotesis Kedua .....	70
3. Uji Hipotesis Ketiga .....	71
D. Pembahasan .....	73
1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan .....	73
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan .....	76
3. Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan..	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi .....	83
C. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Perincian Jumlah Siswa.....	47
2. Skor Alternatif Jawaban.....	48
3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	48
4. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga.....	49
5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.....	59
6. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan .....	60
7. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar .....	61
8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Minat Belajar .....	63
9. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga .....	64
10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Keluarga .....	66
11. Ringkasan Hasil Uji Linieritas .....	67
12. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas .....	68
13. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	69
14. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda.....	71
15. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Paradigma Penelitian .....	42
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan .....	59
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan .....	60
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar .....	62
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Minat Belajar .....	63
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga.....	65
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Lingkungan Keluarga .....	66
8. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinasi.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji coba instrumen dan data uji validitas dan reliabilitas .....	88
2. Data penelitian .....	94
3. Distribusi Frekuensi .....	97
4. Uji Prasyarat Analisis .....	102
5. Uji Hipotesis .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya jaman, pendidikan menjadi sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan menuju kearah kedewasaan. Pada setiap bidang kehidupan tentu akan membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu dalam pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan perekonomian dan kehidupan negara. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa

meningkatkan taraf hidupnya. Dengan pendidikan diharapkan manusia akan lebih mampu untuk mengembangkan dirinya. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut menyangkut kelangsungan hidup manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan menengah kejuruan atau SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pada pasal 15 yang menegaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Oleh karena itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang pekerjaannya. Menurut Pardjono (2011: 1) dalam makalah yang disampaikan pada workshop Peran Industri dalam Pengembangan SMK pada tanggal 19 Februari 2011 di SMKN 2 Kasihan Bantul: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam

arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Permasalahan SMK saat ini pada umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. SMK N 7 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang tertentu, salah satunya yaitu pada bidang akuntansi.

Penelitian ini akan mengungkapkan mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa SMK program keahlian akuntansi. Akuntansi sendiri merupakan suatu mata pelajaran yang harus memiliki suatu pemahan yang lebih, dari pokok bahasan awal sampai akhir yang saling mempunyai keterkaitan. Akuntansi keuangan merupakan suatu bidang yang menyangkut masalah pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan atau unit ekonomi yang lain dan mengenai penyusunan laporan keuangan secara periodik dari catatan-catatan tersebut.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar. Suatu keberhasilan dalam tujuan pendidikan tergantung dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pencapaian prestasi belajar siswa harus merujuk kepada aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Prestasi belajar akuntansi keuangan adalah nilai yang dihasilkan oleh siswa selama mengikuti mata pelajaran akuntansi keuangan dan

merupakan hasil pengukuran dari proses belajar akuntansi keuangan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam periode pembelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa dapat dilihat secara nyata berupa nilai atau hasil skor setelah siswa tersebut mengikuti test/ulangan/ujian. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Minat merupakan suatu kecenderungan yang mantap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tertentu. Minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi keuangan perlu ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri masing-masing siswa untuk memudahkan mereka dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa diharapkan dapat tercapai. Minat belajar sangat dibutuhkan karena dapat menumbuhkan semangat, kesiapan dan konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Minat yang timbul dari diri siswa tidak muncul dengan sendirinya namun harus didukung dengan adanya suasana belajar yang nyaman, fasilitas belajar yang memadai dan kinerja guru yang baik dalam mengajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama untuk pembentukan suatu pribadi anak, karena di dalam lingkungan keluarga anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan dan latihan. Lingkungan keluarga ini mencakup beberapa hal diantaranya adalah adanya perhatian orang tua, keteladanan orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya, keharmonisan dan keterbukaan dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga serta kebiasaan dalam keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang penting dalam mendukung adanya prestasi belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga. Sebagai anggota keluarga siswa harus selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lainnya, terutama dengan orang tua. Karena orang tua yang menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik secara fisik ataupun psikologis. Dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan belajar anak yaitu faktor fisik, faktor sosial dan faktor psikologis yang ada dalam keluarga.

Minat belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi masih kurang maksimal dalam mengikuti pelajaran yaitu: (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) tugas dari guru tidak dikerjakan secara maksimal, (3) selain itu beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi keuangan itu sulit dimengerti dan terlalu rumit. Minat belajar

pada pelajaran akuntansi keuangan yang kurang optimal menyebabkan siswa malas untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan serius sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dari faktor intern.

Sebagian siswa kelas XI proram keahlian akuntansi berasal dari lingkungan keluarga dengan ekonomi sedang. Dengan keadaan seperti ini siswa sulit untuk mencapai prestasi belajarnya secara optimal dimungkinkan karena: (1) sarana dan prasarana belajar yang diberikan orang tua kepada siswa kurang, (2) perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya yang kurang, (3) selain itu juga sebagian dari orangtua siswa yang menugaskan anak-anaknya untuk menggantikan pekerjaan orangtua sehingga waktu anak untuk belajar kurang dan itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Masalah lain adalah motivasi belajar siswa kurang optimal, hal ini juga dapat menjadi masalah karena motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada keinginan siswa untuk mendapatkan nilai bagus sehingga siswa belajar dengan rajin. Namun pada kenyataannya, masih terdapat motivasi belajar siswa yang kurang optimal terlihat pada saat pembelajaran akuntansi keuangan masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah di luar materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan

Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini.

1. Adanya permasalahan internal dan eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa.
2. Kurangnya Minat Belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi Keuangan.
3. Lingkungan Keluarga yang kurang mendukung dalam proses belajar di rumah.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk meraih Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang lebih baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini memfokuskan hanya pada masalah Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dalam proses belajar Akuntansi Keuangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dapat dikaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dia atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian

Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian sejenis dan bagi peneliti dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi UNY

Untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan study di UNY program study Pendidikan Akuntansi serta menambah pengetahuan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

##### **a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana didalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Belajar ialah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2010:90). Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007: 74).

Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa ketika pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) bahwa “prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar”. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, kita akan mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak tersebut masuk kelompok pandai, sedang, atau kurang.

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Oemar Hamalik, 2001: 30) Tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar. Menurut Sugihartono (2007: 74-76) tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Seseorang yang sedang dalam proses belajar akan menyadari terjadinya perubahan di dalam dirinya, misalnya seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

- 2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi secara sendirinya melainkan karena usaha orang yang bersangkutan.

4) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi pada proses belajar bersifat permanen atau bertahan dalam jangka waktu yang lama. Misalnya seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus memiliki dan makin berkembang kalau terus digunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan karena ada tujuan yang akan dicapai dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar

mengetik. Perbuatan belajar yang dilakukan akan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Salah satu mata pelajaran produktif yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada program keahlian akuntansi yaitu akuntansi keuangan. Menurut Yoga Firdaus, dkk (2003:9) bahwa Akuntansi Keuangan menyangkut masalah pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan atau unit ekonomi yang lain dan mengenai penyusunan laporan keuangan secara periodik dari catatan-catatan tersebut.

Menurut Amir Suhadimanto (2005:11) pengertian Akuntansi Keuangan sebagai berikut:

“Akuntansi Keuangan adalah menyangkut informasi dari hasil pemrosesan transaksi keuangan suatu perusahaan atau unit ekonomi yang disajikan secara periodik dan akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pedoman pokok dalam penyajian laporan keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK).”

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah suatu hasil atau tingkatan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajarnya dalam bidang mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang diukur dengan ulangan harian, dengan standar tujuan pembelajaran Akuntansi Keuangan tersebut berupa angka-angka yang menunjukkan nilai yang dicapai oleh siswa. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan akan dicatat dalam bukti laporan atau yang sering disebut dengan rapor dan kemudian dilaporkan pada siswa setiap akhir semester.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa akan berbeda-beda sesuai cara memperolehnya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

- 1) Faktor intern, meliputi:
  - a) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan ada tidaknya cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- c) Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor ekstern, meliputi:
- a) Faktor keluarga, yaitu cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar yang digunakan, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 162-165), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor-faktor dari dalam individu dan faktor-faktor lingkungan. Faktor dalam diri individu meliputi faktor jasmaniah dan faktor rohaniah. Faktor jasmaniah sendiri meliputi kondisi dan kesehatan jasmani dari individu, sedangkan aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan

intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif serta kognitif dari individu.

Faktor-faktor lingkungan keluarga, suasana lingkungan rumah, kondisi dan suasana sosial psikologis dalam keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga menjadi faktor yang sangat penting disini, karena keluarga merupakan agen sosial pertama yang akan memberikan pedoman dan landasan pendidikan bagi anak. Faktor fisik dan sosial psikologis juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Suasana rumah, sarana dan prasarana belajar anak, keadaan ruang untuk belajar anak, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi suasana lingkungan seperti tenang atau banyaknya kegaduhan yang dapat mengganggu suasana belajar.

Tidak berbeda jauh dari pendapat-pendapat di atas, Nini Subini (2012: 85-102) mengungkapkan tiga kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Penjelasan secara lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, meliputi:
  - a) Kesehatan dan cacat tubuh, misal kurangnya kemampuan penginderaan seperti penglihatan ataupun penerangan.
  - b) Intelegensi (kecerdasan), kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berfikir, abstrak.

- c) Bakat dan minat, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.
  - d) Kematangan (kesiapan), yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
  - e) Motivasi, dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
  - f) Kelelahan, kelelahan dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan rohani.
  - g) Perhatian dan sikap (perilaku), dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang dengan performa guru atau pendidik.
- 2) Faktor eksternal, meliputi:
- a) Faktor keluarga, terdiri dari cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, terdiri dari guru, metode mengajar, instrumen/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar teman sebaya, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

3) Faktor pendekatan belajar

a) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* (ambisi besar dalam meningkatkan prestasi).

b) Pendekatan *surface* (permukaan atau bersifat lahiriah), kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan luar (ekstrinsik).

c) Pendekatan *deep* (mendalam), kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik).

Siswa akan mendapat prestasi belajar yang tinggi ketika mendapat dukungan yang menggerakkan diri siswa untuk giat belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2003: 102-106) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu,

1) Faktor internal yang disebut faktor individual, adalah sebagai berikut:

a) Kematangan/pertumbuhan, setiap anak memiliki tingkat kematangan sendiri untuk belajar dan memahami sesuatu sesuai tingkatan umur dan kemampuan jasmaninya.

- b) Kecerdasan/intelejensi, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya.
  - c) Latihan dan ulangan, apabila seringkali mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan semakin mendalam.
  - d) Motivasi belajar, yaitu motif pendorong bagi seseorang untuk belajar sebaik-baiknya.
  - e) Disiplin belajar, merupakan sifat pribadi yang dimiliki seseorang untuk selalu memenuhi aturan dalam belajarnya dan tekun dalam segala usahanya.
  - f) Kebiasaan belajar, merupakan sifat pribadi seseorang yang berupa kebiasaan atau rutinitas dalam belajar baik kebiasaan dalam hal waktu maupun gaya belajar.
- 2) Faktor-faktor eksternal yang disebut faktor sosial adalah sebagai berikut:
- a) Keadaan keluarga, suasana keadaan keluarga yang bermacam-macam akan turut menentukan bagaimana belajar siswa dan apa yang dapat dicapai oleh siswa.
  - b) Guru, sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, dan bagaimana cara guru mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

- c) Alat-alat pelajaran, cukupnya alat-alat dan perlengkapan mengajar guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
- d) Motivasi sosial, merupakan dorongan dari luar orang tersebut, seperti guru atau orangtua yang memberikan masukan dan dorongan sehingga anak-anak memiliki hasrat untuk belajar dengan baik.
- e) Lingkungan masyarakat, merupakan keadaan sekitar rumah di luar keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak untuk bersosial.
- f) Lingkungan teman sebaya, merupakan keadaan sekitar orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status sehingga mempengaruhi perkembangan anak dari cara berperilaku, berpakaian dan berucap.
- g) Lingkungan sekolah, merupakan keadaan sekitar sekolah yang mendukung siswa dalam belajarnya, seperti keadaan sekolah yang nyaman, fasilitas yang tersedia, dan ruang kelas yang luas.
- h) Kesempatan yang tersedia merupakan kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, pada dasarnya memiliki inti yang sama, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun berasal

dari luar diri (eksternal), sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, yaitu kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, kematangan, motivasi, kebiasaan belajar dan disiplin belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti cara orangtua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, motivasi sosial, lingkungan teman sebaya, kegiatan anak dalam masyarakat dan teman bergaul.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat Belajar menurut Slameto (2013: 180), adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas dalam belajarnya. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan hal itu dengan rasa senang. Suatu minat dapat ditunjukkan dengan sikap bahwa siswa lebih menyukai hal ini dibandingkan dengan hal yang lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tersebut cenderung akan memberikan perhatian yang besar terhadap subjek tersebut. Muhibbin Syah (2005: 136) mendefinisikan Minat Belajar sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tertinggi atau keinginan yang besar untuk mempelajari sesuatu. Apabila siswa memiliki kegairahan yang tinggi dalam mempelajari sesuatu khususnya dalam pembelajaran, hal tersebut merupakan suatu

modal yang sangat baik bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.

Winkel (2004: 30) mengungkapkan bahwa Minat Belajar adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada hal tertentu khususnya belajar dan merasa senang berkecimpung dalam hal tersebut. Subjek yang dimaksud disini adalah siswa. Siswa yang memiliki Minat Belajar yang tinggi akan merasa tertarik dan senang berkecimpung di dalam mempelajari materi mata pelajaran tersebut.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat-pendapat sebelumnya yang telah dipaparkan, Nini Subini (2012: 87) mengungkapkan bahwa Minat Belajar timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Adanya tindakan ataupun aktivitas tanpa ada yang menyuruh menunjukkan bahwa minat akan disertai dengan adanya partisipasi aktif terhadap suatu kegiatan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu tentunya akan lebih mudah dalam mempelajari hal tersebut. Hal ini juga terjadi pada siswa, siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran tertentu, tentunya akan lebih mudah dalam menerima materi dan dalam mempelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Minat Belajar adalah suatu rasa ketertarikan, rasa senang yang ada di

dalam diri siswa sebagai kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar yang diekspresikan melalui perhatian yang diberikan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Minat Belajar

Minat Belajar seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari kegiatan yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) mengungkapkan bahwa Minat Belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya. Menurut Slameto (2013: 180) siswa yang mempunyai Minat Belajar akan memiliki ciri-ciri:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang pembelajaran.
- 2) Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.
- 3) Adanya daya tarik atau keinginan untuk belajar
- 4) Dimanifestikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator minat belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Rasa senang, rasa senang ditunjukkan dengan tidak adanya rasa susah (kesusahan) maupun kecewa dalam mempelajari suatu hal.
- 2) Rasa tertarik, adanya rasa tertarik menunjukkan bahwa anak menaruh minat terhadap suatu hal sehingga merasa ingin berpartisipasi dan mempelajari hal tersebut.
- 3) Perhatian siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan siswa untuk memusatkan perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru mereka.
- 4) Keaktifan siswa, yaitu adanya usaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik dengan bertanya, menjawab pertanyaan guru, maupun berdiskusi dalam kelompok belajar.

### **3. Lingkungan Keluarga**

#### **a. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Menurut Conny Semiawan (2010: 1) Lingkungan Keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga seperti keadaan rumah, sarana dan prasarana dalam belajar yang ada dan suasana lingkungan di sekitar rumah, apakah lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan

keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan anak. Melalui Lingkungan Keluarga, sikap dan kepribadian anak akan terbentuk.

Hasbullah (2012: 38) menyatakan bahwa: Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Dari pendapat Hasbullah di atas, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi pendidikan anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup karena pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.

Definisi Lingkungan Keluarga juga disampaikan M. Dalyono (2005: 59) yaitu Lingkungan Keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta anggota keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya

hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak dan di dalamnya meliputi kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

#### b. Fungsi dan Peranan Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2012: 39-43) bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu:

##### 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

##### 2) Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasardasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga terdiri dari pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, dan peletakan dasar-dasar keagamaan. Lingkungan Keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua (Hasbullah 2012: 39).

Menurut Soelaeman (1994: 84-101) membagi fungsi-fungsi keluarga menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya, pengayaan wawasannya dan lain

sebagainya yang ada kaitan dengan upaya pendidikan itu. Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orang tua.

2) Fungsi sosialisasi

Dalam rangka melaksanakan fungsi sosialisasi itu keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial yang seperti telah dikemukakan meliputi penerangan, penyaringan dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak. Pelaksanaan fungsi sosialisasi anak ini tidak terlepas dari status sosial keluarga itu.

3) Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

Mendidik pada hakekatnya bersifat melindungi yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang dari norma. Pada prinsipnya fungsi lindungan itu tidak semata-mata diperuntukkan bagi anak, melainkan bagi setiap anggota keluarga.

4) Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Dalam pelaksanaan fungsi perasaan itu terutama ibulah yang memainkan peran amat penting, lebih-lebih pada saat anak itu masih kecil. Ibulah yang lebih banyak berkomunikasi dengannya, ibulah yang memenuhi kebutuhan primernya (makan), menyusui, kebersihan, kehangatan. Akan tetapi

tidak berarti bahwa fungsi afeksi ini hanya dapat dihidupkan oleh ibu.

#### 5) Fungsi religius

Keluarga mempunyai fungsi religius. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga meliputi sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, peletakan dasar-dasar keagamaan dan fungsi keluarga yang meliputi fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi atau fungsi perlindungan, fungsi afeksi, fungsi religius.

#### c. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010: 61-64) faktor-faktor Lingkungan Keluarga yang mempengaruhi belajar anak yaitu:

##### 1) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak

menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

## 2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

## 3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadiankejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak dan belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya jika di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

#### 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulismenulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

#### 5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

#### 6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Dari uraian di atas mengenai faktor-faktor lingkungan keluarga dalam menentukan keberhasilan anak ada beberapa hal, dengan cara orang tua mendidik akan membentuk kepribadian dan intelegensi anak

yang akan tampak pada kehidupan dan keberhasilannya serta orang tua dituntut untuk mendidik anak sehingga anak tersebut sanggup menolong diri sendiri di dalam menghadapi permasalahan hidup serta memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Relasi antar anggota keluarga mencerminkan komunikasi antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Suasana rumah yang mendukung berkaitan dengan kenyamanan belajar akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam studinya. Keadaan ekonomi orang tua yang cukup akan terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya. Pengertian orang tua yang diberikan terhadap perkembangan prestasi belajar anaknya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Latar belakang kebudayaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar yang secara tidak langsung berhubungan dengan kebiasaan belajar yang baik dalam lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak dalam belajar.

Hasbullah (2012: 88) mengemukakan mengenai sumbangan keluarga bagi pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Cara orangtua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

- 2) Sikap orangtua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau memberikan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumbangan keluarga bagi pendidikan anak yaitu dengan cara orangtua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, dan menjadi teladan yang baik bagi anak karena sikap orangtua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal penting yang dapat mempengaruhi pendidikan anak.

Menurut Emi Nur Hayati Ma'sum Sa'id mengemukakan peran kedua orangtua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

- 1) Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anaknya. Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah-masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya jika kedua orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk menaati mereka, maka perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan

menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian mereka.

- 2) Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. Karena hal ini akan menyebabkan pertumbuhan potensi dan kreativitas akal anak-anak yang pada akhirnya keinginan dan Kemauan mereka menjadi kuat dan hendaknya mereka diberi hak pilih.
- 3) Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak. Hormat di sini bukan berarti bersikap sopan secara lahir akan tetapi selain ketegasan kedua orang tua, mereka harus memperhatikan keinginan dan permintaan alami dan fitri anak-anak. Saling menghormati artinya dengan mengurangi kritik dan pembicaraan negatif sekaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka yang terkait dengan diri mereka dan orang lain. Kedua orang tua harus bersikap tegas supaya mereka juga mau menghormati sesamanya.
- 4) Mewujudkan kepercayaan. Menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka, karena hal ini

akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. Kepercayaan anak-anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri mereka. Mereka percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri. Dengan membantu orang lain mereka merasa keberadaannya bermanfaat dan penting.

- 5) Mengadakan perkumpulan dan rapat keluarga (kedua orangtua dan anak). Dengan melihat keingintahuan fitrah dan kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Tugas kedua orangtua adalah memberikan informasi tentang susunan badan dan perubahan serta pertumbuhan anak-anaknya terhadap mereka. Selain itu kedua orangtua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Jika kedua orangtua bukan sebagai tempat rujukan yang baik dan cukup bagi anak-anaknya maka anak-anak akan mencari contoh lain; baik atau baik dan hal ini akan menyiapkan sarana penyelewengan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan yang pertama bagi anak. Sifat dan karakter anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga lain. Adanya kesadaran

akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orangtua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orangtua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Listiana yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan di SMK N 7 Yogyakarta sedangkan Nani listiana meneliti Motivasi Belajar variabel Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan di SMK YPKK 3 Sleman.
2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013” yang disusun oleh Kuncara Gati Pracaya (2013). Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{x_2y} = 0,320$ ;  $r^2_{x_2y} = 0,102$ ;  $t_{hitung} 2,274 > t_{tabel} 2,000$ . Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel Minat Belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut

yaitu pada pada penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas Pengaruh Lingkungan Keluarga, tetapi menggunakan variabel Tingkat Kedisiplinan Belajar dan Teman Sebaya. Perbedaan lain terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Yogyakarta sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Oka Neny Riandari (2009) yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar Akuntansi dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Semester Genap Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009”. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui hasil penelitian yaitu bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,178 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,020.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Neny Riandari adalah sama-sama meneliti tentang Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Neny Riandari adalah pada variabel bebas pertama yaitu cara belajar akuntansi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurul Faizah yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pemberian Tugas Rumah dan

Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009”. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui hasil penelitian yaitu bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,277, harga  $t_{hitung}$  6,284 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,660 pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurul Faizah adalah sama-sama meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurul Faizah adalah peneliti menambah dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah dan Motivasi Belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

Minat Belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran akuntansi keuangan akan menunjukkan perhatian dan partisipasi aktif pada saat pelajaran dan sebaliknya siswa yang tidak berminat akan tidak sungguh-sungguh mempelajarinya. Jika siswa

yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung akan memperoleh prestasi belajar yang rendah pula.

## **2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan juga sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga.

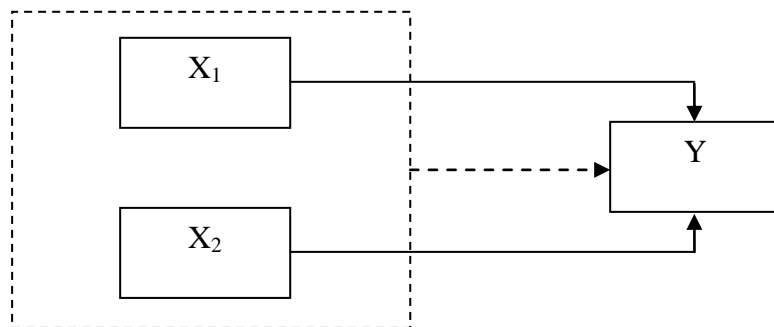
Di dalam keluarga yang terjalin dengan baik maka akan membantu keberhasilan dalam belajar siswa sehingga memperoleh prestasi belajar akuntansi keuangan yang optimal. Semakin nyaman dan tenang lingkungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar akuntansi keuangan siswa. Namun sebaliknya apabila dalam lingkungan keluarga tidak mendukung dan tidak nyaman dapat menurunkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

### 3. Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Apabila dalam Lingkungan Keluarga yang nyaman dan kondisi yang tenang dapat menumbuhkan Minat Belajar siswa, maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila Minat Belajar rendah dan Lingkungan Keluarga yang tidak mendukung maka siswa tersebut akan mendapat Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang rendah pula.

#### D. Paradigma Penelitian

Pengaruh antara variabel Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:



**Gambar 1: Paradigma Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> : variabel Minat Belajar

X<sub>2</sub> : variabel Lingkungan Keluarga

Y : variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian yang relevan yang telah dikemukakan, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Terdapat pengaruh positif antara Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian jenis *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan-perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan

Gowongan Kidul JT. III/416 Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2017.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2003:3) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian dapat dibedakan menurut kedudukan dan jenisnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel terikat**

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y).

#### **2. Variabel bebas**

a. Minat Belajar ( $X_1$ )

b. Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )

### **D. Definisi Operasional**

#### **1. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran akuntansi keuangan, dan lazimnya ditunjukkan dengan hasil nilai test angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar akuntansi keuangan dalam penelitian ini adalah dari nilai ulangan harian dan ujian akhir semester genap yang sudah dirata-rata.

## **2. Minat Belajar**

Minat Belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar. Dalam penelitian ini indikator minat belajar yaitu perasaan suka, senang, partisipasi, keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman, perhatian.

## **3. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak dan di dalamnya meliputi kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Pada penelitian ini indikator lingkungan keluarga yaitu cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang budaya.

## **E. Populasi**

Menurut Sugiyono (2007:61) “populasi adalah wilayah generalisaasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program keahlian akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua anggota populasi sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

**Tabel 1. Perincian Jumlah Siswa**

Kelas	Populasi
Akuntansi 1	31
Akuntansi 2	31
Akuntansi 3	31
Jumlah	93

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 225) “Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan secara tertulis mengenai minat belajar dan lingkungan keluarga.

### **2. Metode Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transcrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu dokumen hasil ulangan harian dan ujian akhir semester genap.

## G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa lembar angket dan dokumentasi. Dalam penyusunan angket ini menggunakan *Skala Likert* dengan dua alternatif pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

**Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban**

<b>Pertanyaan Positif</b>		<b>Pertanyaan Negatif</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>		<b>Alternatif Jawaban</b>	
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Untuk mengungkapkan variabel minat belajar dan lingkungan keluarga, maka disusun lembar angket dengan membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen minat belajar dan lingkungan keluarga ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
1	Rasa senang	1,2,3,4	4
2	Rasa tertarik	5,6,7,8	4
3	Perhatian	9,10,11,12	4
4	Keaktifan siswa	13,14,15,16	4
Jumlah			16

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Cara orangtua mendidik	1,2,3,4	4
2	Relasi antar anggota keluarga	5,6,7,8	4
3	Suasana rumah	9,10,11,12	4
4	Keadaan ekonomi keluarga	13,14,15,16	4
5	Pengertian orangtua	17,18,19,20	4
6	Latar belakang budaya	21,22,23,24	4
Jumlah			24

## H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada populasi lain yang mempunyai karakteristik sama dengan SMK Negeri 7 Yogyakarta, yaitu akan dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok sejumlah 61 siswa. Sebelum instrumen ini dilaksanakan digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan. Instrumen memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel. Data hasil uji coba yang diperoleh untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak maka akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data

dari variabel yang diteliti secara tetap. Uji validitas dilakukan dengan rumus Pearson yang biasa disebut dengan korelasi *Product Moment*.

Rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- $N$  : jumlah responden
- $\sum XY$  : jumlah perkalian skor butir dan skor total
- $\sum X$  : jumlah skor butir
- $\sum Y$  : jumlah skor total
- $\sum X^2$  : jumlah kuadrat dari skor butir
- $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

“Kriteria uji validitas butir adalah apabila semua hasil korelasi antara masing-masing butir dengan butir soalnya memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05 ( $p$  kurang dari 0,05) maka butir dinyatakan valid, tetapi jika  $p$  lebih dari atau sama dengan 0,05 maka butir dinyatakan gugur atau tidak valid” (Triton PB, 2006: 256).

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula alpha dari *Cronbach*. Dengan uji reliabilitas instrumen akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cornbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$k$  : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varian total

Interpretasi dari perhitungan korelasi di atas sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai 1,00 =sangat kuat

Antara 0,600 sampai 0,799 =kuat

Antara 0,400 sampai 0,599 =sedang

Antara 0,200 sampai 0,399 =rendah

Antara 0,000 sampai 0,199 =sanagt rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

## I. Teknik Analisis Data

Uji yang dilakukan untuk menganalisis data mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

### 1. Uji Persaratan Analisis

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji linearitas dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linearitas untuk dianalisis dengan model analisis atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F : harga bilangan F untuk garis regresi

RKreg : rerata kuadrat gari regresi

RKres : rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Selanjutnya harga  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka regresi dinyatakan linear.

b. Uji Multikolinear

Uji multikolinear digunakan untuk menguji apakah variabel yang diuji mempunyai hubungan linear dengan lebih dari satu variabel tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari korelasi tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : jumlah responden

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X$  : jumlah skor butir

$\sum Y$  : jumlah skor total

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Syarat terjadinya multikolinearitas adalah jika harga interkorelasi antar variabel bebas sama atau lebih besar dari 0,60.

Apabila harga interkoreasi antar variabel bebas kurang dari 0,600 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Analisis data dapat dilanjutkan apabila tidak terjadi multikolinearitas (Danang Sunyoto, 2007: 89).

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dengan menggunakan rumus analisis regresi satu prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi dua prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh anatara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (Iqbal Hasan, 2012: 142). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor, dengan rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y : kriterium

X : prediktor

a : bilangan koefisien

K : bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

- b) Mencari koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara prediktor x dengan kriterium y menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{xy}{\frac{\sum x^2}{n} \frac{\sum y^2}{n}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi x dan y

$\sum xy$ : produk dari x dan y

$\sum x^2$ : jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ : jumlah kuadrat nilai y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Arah korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedangkan bila hasilnya minus (-), maka arah korelasinya negatif (Suharsimi, 2013: 213).

- c) Koefisien determinan ( $r^2$ ) antara kriterium y dan prediktor  $x^1$ ,  $x^2$  dan  $x^3$

$$r^2_1 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2_2 = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$a_1$  : koefisien prediktor  $x_1$

$a_2$  : koefisien prediktor  $x_2$

$\sum x_1 y$  : jumlah produk  $x_1$  dan y

$\sum x_2 y$  : jumlah produk  $x_2$  dan y

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat kriterium y

#### b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Dengan teknik regresi ganda akan diketahui koefisien determinasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat,

koefisien regresi serta sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam regresi ganda dengan dua prediktor adalah:

- 1) Mencari persamaan regresi dengan dua prediktor persamaan yaitu:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

- Y : kriterium (variabel terikat)
- X : prediktor (variabel bebas)
- a : bilangan koefisien prediktor
- K : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda  $R_{y(1,2)}$

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui antara prediktor  $X_1$  dan prediktor  $X_2$  secara bersama-sama memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap kriterium Y. Dikatakan positif jika koefisien korelasi ganda bernilai positif atau lebih dari 0,01 dan dikatakan negatif jika kurang dari 0,01. Perhitungan koefisien korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi tangkar dari Person dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \frac{a_1\sum X_1Y + a_2\sum X_2Y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- $R_{2(1,2)}$  : koefisien korelasi antara x dan y
- $a_1$  : koefisien korelasi prediktor  $x_1$
- $a_2$  : koefisien korelasi prediktor  $x_2$
- $\sum x_1y$  : jumlah produk antara  $x_1$  dengan y
- $\sum x_2y$  : jumlah produk antara  $x_2$  dengan y

$\sum y^2$  : jumlah produk kuadrat kriterium y  
(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

### 3) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% :sumbangan relatif dari suatu prediktor

a :koefisien prediktor

$\sum_{xy}$  :jumlah produk antara x dan y

JKreg :jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

### 4) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada suatu variabel terikat. Dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% :sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% :sumbangan relatif dari suatu prediktor

$R^2$  :koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

Sekolah yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Gowongan Kidul JT. III/416 Daerah Istimewa Yogyakarta. Program keahlian yang ada di sekolah ini meliputi program Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata dan Multimedia.

##### **2. Deskripsi Data Khusus**

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait, maka di bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi dengan responden penelitian sebanyak 93 siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI AK 1 sebanyak 31 siswa, kelas XI AK 2 sebanyak 31 siswa, dan kelas AK 3 sebanyak 31 siswa. Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dari data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

a. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) diukur dengan menggunakan nilai ujian akhir sekolah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 75. Setelah dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistic 16.0 For Windows* diperoleh Mean (M) sebesar 86,89; Median (Me) sebesar 86; Modus (Mo) sebesar 74,5 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,934.

Menyusun distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

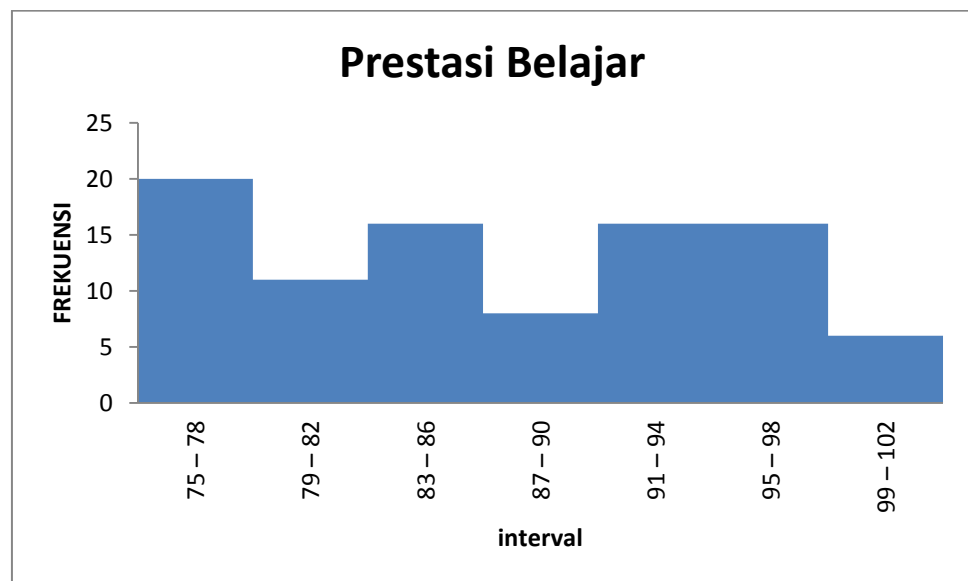
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 93$ ; sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 93 = 7,495$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $100 - 75 = 25$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $25/7 = 3,57$  dibulatkan menjadi 4. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.**

No	Interval	F	%
1	75 – 78	20	22%
2	79 – 82	11	12%
3	83 – 86	16	17%
4	87 – 90	8	9%
5	91 – 94	16	17%
6	95 – 98	16	17%
7	99 – 102	6	6%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi keuangan, maka dapat diketahui pengategorian perolehan nilai yang dicapai siswa. Pengategorian ini tidak menggunakan penelitian mean, atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai kriteria ketuntasan minimal kelas yaitu  $\geq 80$  maka dapat dikatakan siswa tuntas dalam

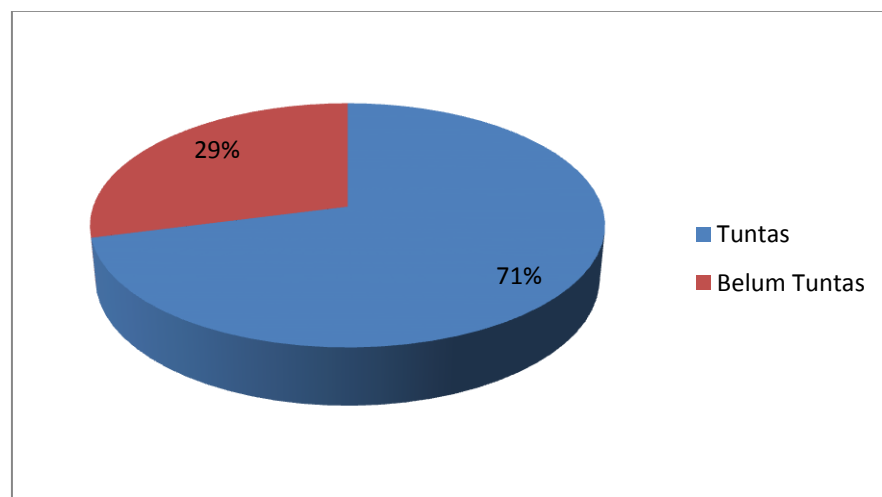
belajarnya, sedangkan jika  $<80$  siswa dikatakan belum tuntas dalam belajarnya. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat dalam distribusi frekuensi kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

No	Interval	F	%	Kategori
1	$\geq 80$	66	71	Tuntas
2	$< 80$	27	29	Belum Tuntas
Jumlah		93	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta mempunyai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (8,6%) dan yang sudah tuntas sebanyak 85 siswa (91,4%). Kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) sebagai berikut:



**Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.**

b. Variabel Minat Belajar

Data Minat Belajar diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 11 butir pertanyaan dengan jumlah responden 93 siswa, menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar diperoleh skor tertinggi 41 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar (4 x 11 = 44) dan skor terendah 24 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar (1 x 11 = 11). Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 For Windows* menunjukkan Mean (M) sebesar 33,6; Median (Me) sebesar 34; Modus (Mo) sebesar 39; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,809.

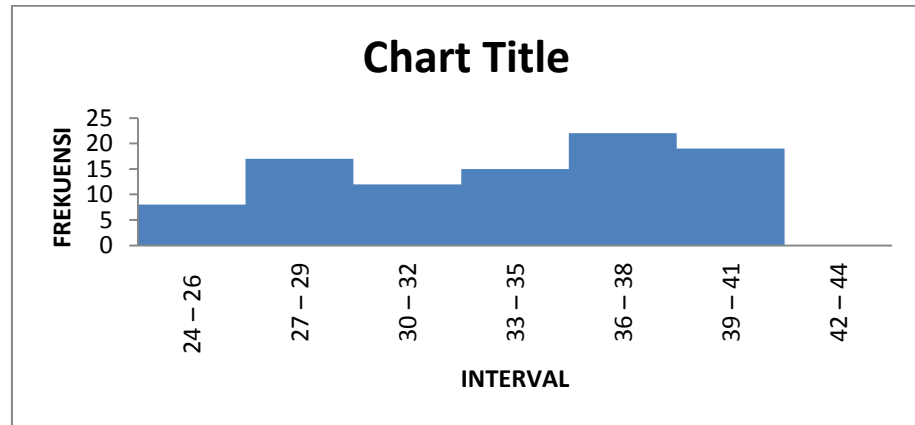
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel penelitian atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 93$ ; sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 93 = 7,495$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $41-24=17$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $17/7=2,42$  dibulatkan menjadi 3.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar**

No	Interval	F	%
1	24 – 26	8	9%
2	27 – 29	17	18%
3	30 – 32	12	13%
4	33 – 35	15	16%
5	36 – 38	22	24%
6	39 – 41	19	20%
7	42 – 44	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data primer.

Berdasarkan distribusi frekuensi Minat Belajar di atas, dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar**

Selanjutnya, variabel Minat Belajar digolongkan ke dalam kategori dengan aturan sebagai berikut:

1. Kelompok atas  $= X > Mi + 1SDi$
2. Kelompok sedang  $= Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$
3. Kelompok sangat rendah  $= X < (Mi - 1SDi)$

(Suharsimi, 2006:264)

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya nilai rata-rata ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) didapatkan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (44+11) \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (44-11) \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Kelompok atas/tinggi = > (Mi + 1SDi)

= > (27,5 + 5,5)

= > 33

Kelompok sedang/cukup = (Mi – 1SDi) sampai dengan (Mi + 1SDi)

= 22 sampai dengan 33

Kelompok kurang/rendah = < (Mi - 1SDi)

= < 22

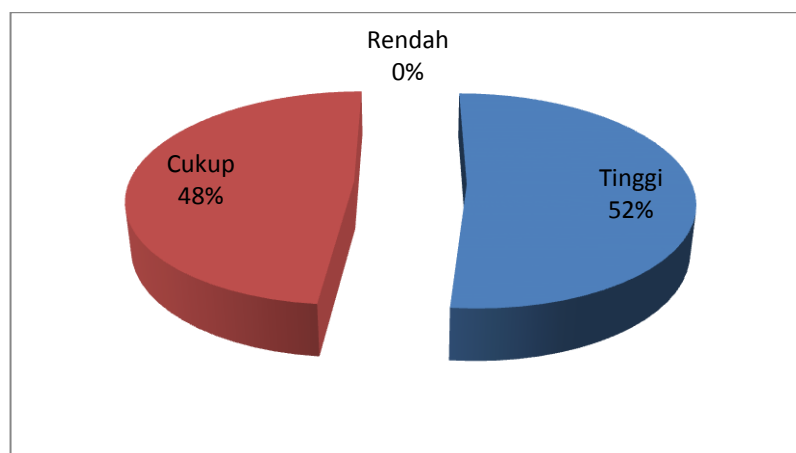
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Minat Belajar sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Minat Belajar**

No	Kelas Interval	F	Presentase	Kategori
1	> 33	48	51,6%	Tinggi
2	22 – 33	45	48,4%	Sedang
3	< 22	0	0,00%	Rendah
	Jumlah	93	100%	

Sumber: Data primer.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Minat Belajar terdapat pada kategori tinggi sebesar 51,6%, sebanyak 48 siswa dan kategori sedang sebesar 48,4%, sebanyak 45 siswa. Kecenderungan variabel Minat Belajar disajikan dalam diagram *pie* (*Pie Chart*) sebagai berikut:



**Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Variabel Minat Belajar**

c. Variabel Lingkungan Keluarga

Data Lingkungan Keluarga diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan dengan jumlah responden 93 siswa, dan menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga diperoleh skor tertinggi sebesar 65 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 17) = 68$  dan skor terendah 36 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 17) = 17$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 For Windows* menunjukkan Mean (M) sebesar 52,9; Median (Me) sebesar 53; Modus (Mo) sebesar 50; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,891.

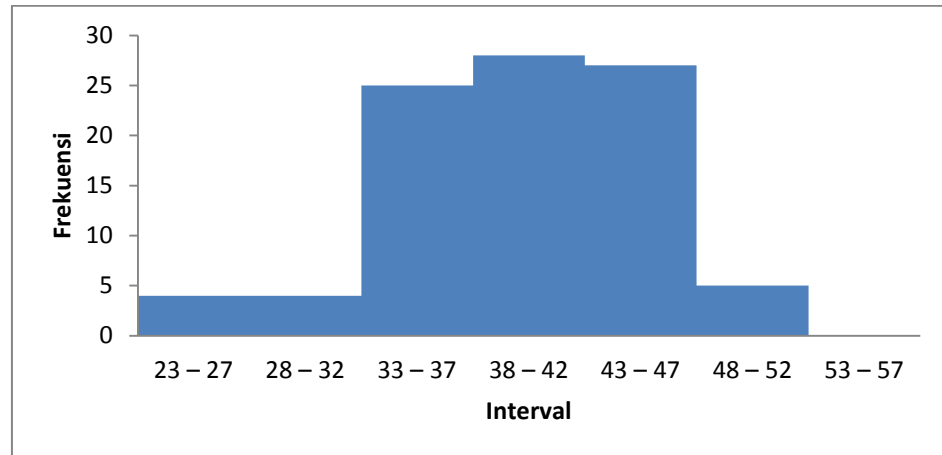
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel penelitian atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 93$ ; sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 93 = 7,49$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $65 - 36 = 29$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = 29/7 = 4,14$  dibulatkan menjadi 5.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga**

No	Interval	F	%
1	23 – 27	4	4%
2	28 – 32	4	4%
3	33 – 37	25	27%
4	38 – 42	28	30%
5	43 – 47	27	29%
6	48 – 52	5	6%
7	53 – 57	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Lingkungan Keluarga di atas, dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga**

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

1. Kelompok tinggi  $= > Mi + 1SDi$
2. Kelompok sedang  $= Mi - 1SDi$  sampai  $Mi + 1SDi$
3. Kelompok kurang  $= < (Mi - 1SDi)$

(Suharsimi, 2006:264)

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya nilai rata-rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) didapatkan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (68+17) \\ &= 42,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (68-17) \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Kondusif} &= > (Mi + 1SDi) \\ &= > (42,5 + 8,5) \end{aligned}$$

Kelompok Cukup Kondusif = > 51  
 =  $(M_i - 1SD_i)$  sampai  $(M_i + 1SD_i)$   
 = 34 sampai 51  
 Kelompok Kurang Kondusif = <  $(M_i - 1SD_i)$   
 = <  $(42,5 - 8,5)$   
 = < 34

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi

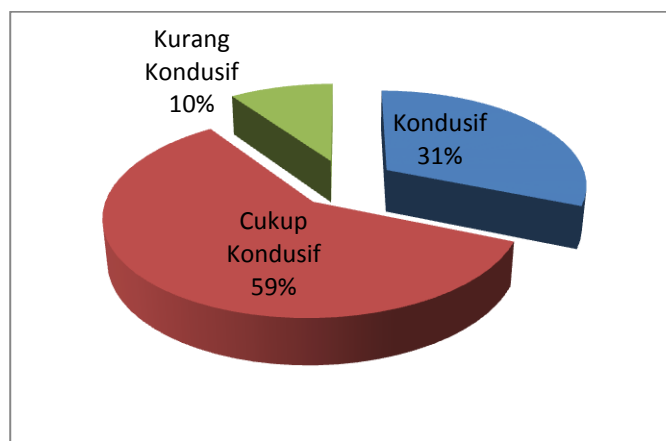
frekuensi kecenderungan Lingkungan Keluarga sebagai berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga**

No	Kelas Interval	F	Presentase	Kategori
1	> 51	29	31%	Kondusif
2	34 – 51	55	59%	Cukup Kondusif
3	< 34	9	10%	Kurang Kondusif
	Jumlah	93	100%	

Sumber: Data primer.

Berdasarkan tabel di atas, pada kategori kondusif sebanyak 29 siswa (31%), kategori cukup kondusif sebanyak 55 siswa (59%), dan kategori kurang kondusif sebanyak 9 siswa (10%). Kecenderungan variabel Lingkungan Keluarga disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) sebagai berikut:



**Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga.**

## B. Hasil Uji Asumsi

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengkonfirmasi sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi sesuai atau tidak dengan garis regresi. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data, diperoleh dari koefisien F pada baris *Deviation From Linearity* yang tercantum dalam anova tabel dari output yang dihasilkan dengan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 For Windows* dalam penelitian ini dilakukan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat terjadi linear atau tidak. Dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for windows*, diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas**

No	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1.	X1-Y	1,150	2,09	Linear
2.	X2-Y	0,857	1,77	Linear

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diperoleh harga  $F_{hitung}$  masing-masing variabel bebas lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat

dinyatakan linear. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel bebas akan diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat multikolinearitas atau tidak. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas yaitu jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,800. Pengujian multikolinearitas tersebut menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics* 16.0.

Ringkasan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	X1 dan X2	Kesimpulan
Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga	0,710	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel di atas, harga interkorelasi antar variabel bebas sebesar 0,710. Harga tersebut lebih kecil dari 0,800. Jadi, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi ganda.

## C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini adalah analisis satu prediktor, sedangkan hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda dua prediktor. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows*. Hasil yang diperoleh dari kedua analisis tersebut menguraikan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Minat Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )

terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 13. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Harga r			Koef.	Konst.	Keterangan
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	r <sup>2</sup>			
X <sub>1</sub> – Y	0,851	0,207	0,724	1,394	40,111	Positif
X <sub>2</sub> – Y	0,645	0,207	0,416	0,863	41,266	Positif

Sumber: Data Primer

### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis korelasi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana atau prediktor ( $r_{x_1y}$ ) bernilai positif sebesar 0,851; artinya Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan memiliki pengaruh positif. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,851 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,207 maka dapat dikatakan hipotesis pertama diterima.

Koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,724; berarti bahwa Minat Belajar mampu mempengaruhi 72,4% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Hal ini menunjukkan masih ada 27,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Selain Minat Belajar. Model persamaan regresi yang diperoleh dengan

memanfaatkan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* terbentuk dari pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu  $Y = 1,394 X_1 + 40,111$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 1,394, yang berarti apabila Minat Belajar ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ( $Y$ ) akan meningkat 1,394 poin.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis korelasi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana satu prediktor ( $r_{x_2y}$ ) bernilai positif sebesar 0,645; artinya Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Hasil koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,645 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,207 maka dapat dikatakan hipotesis kedua diterima.

Koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,416; berarti bahwa Lingkungan Keluarga mampu mempengaruhi 41,6% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Hal ini menunjukkan masih ada 58,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan selain Lingkungan Keluarga. Model persamaan regresi yang diperoleh dengan memanfaatkan program *SPSS Statistic 16.0 For*

*Windows* terbentuk dari pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu  $Y = 0,863 X_2 + 41,266$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,863, yang berarti apabila Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ( $Y$ ) akan meningkat 0,863 poin.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil analisis regresi ganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda**

Variabel		Harga R dan R <sup>2</sup>		Koef.	Konst.	Keterangan
		R	R <sup>2</sup>			
X <sub>1</sub>	Y	0,864	0,747	1,199	32,996	Positif dan Signifikan
X <sub>2</sub>				0,258		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan perhitungan dengan memanfaatkan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* diperoleh hasil  $R_{y(1,2)}$  bernilai positif sebesar 0,864 artinya Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Hasil koefisien korelasi  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,864 lebih besar dari  $R_{tabel}$  sebesar 2,86 maka dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima.

Koefisien determinasi  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,747; berarti bahwa Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama mampu mempengaruhi 74,7% perubahan pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Hal ini menunjukkan masih ada 25,3% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan selain Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga. Model persamaan regresi yang diperoleh dengan memanfaatkan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* terbentuk dari pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu  $Y = 1,199X_1 + 0,258X_2 + 32,996$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 1,199, yang berarti apabila Minat Belajar ( $X_1$ ) meningkat 1 poin, nilai Lingkungan keluarga ( $X_2$ ) tetap maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ( $Y$ ) akan meningkat 1,199 poin. Apabila nilai Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) naik 1 poin dan nilai Minat Belajar ( $X_1$ ) tetap maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ( $Y$ ) akan meningkat 0,258 poin.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

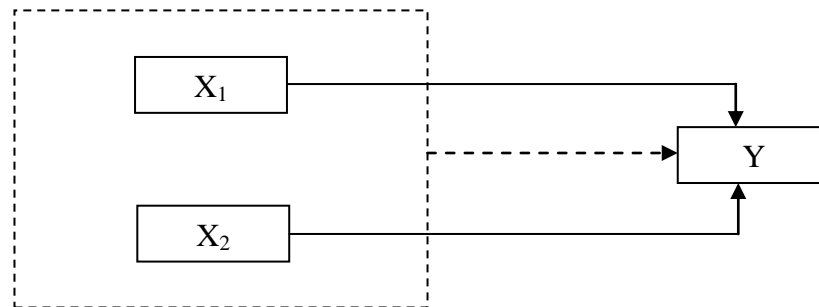
**Tabel 15. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif**

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif (%)	Efektif (%)
1	Minat Belajar	83,35	62,29
2	Lingkungan Keluarga	16,65	12,44
	Total	100,00	74,73

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel diketahui bahwa secara bersama-sama variabel Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga memberikan Sumbangan Efektif sebesar 74,73% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dan sebesar 25,27% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 8. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinasi**

Keterangan:

$X_1$  : Variabel Minat Belajar

$X_2$  : Variabel Lingkungan Keluarga

$Y$  : Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

→ : Pengaruh  $X$  terhadap  $Y$

--> : Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh

harga koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,851 dan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,724.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh beberapa teori dan penelitian relevan. Berdasarkan kajian teori, faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar Akuntansi Keuangan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah Minat Belajar. Minat Belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Suatu minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bahan pelajaran yang diminati oleh siswa maka akan lebih mudah siswa untuk memahami dan mengingant dalam memori kognitifnya, maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan secara otomatis akan meningkat. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Neny Riandari dengan judul Pengaruh Cara Belajar Akuntansi dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Semester Genap Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman

Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,178.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan oleh Oka Neny Riandari, maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar di SMK Negeri 7 Yogyakarta mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari Minat Belajar yang dimiliki siswa. Apabila siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi cenderung akan memperoleh Prestasi Belajar yang tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki Minat Belajar rendah akan memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang rendah pula. Terbuktinya hipotesis pertama tersebut juga memberikan informasi bahwa Minat Belajar perlu ditingkatkan agar Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat meningkat pula. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan Minat Belajar antara lain guru harus bisa memberikan pelajaran yang menarik sehingga siswa juga akan merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa harus lebih memperhatikan saat guru memberikan pelajaran, mencatat pelajaran yang menurutnya penting, dan tidak pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga Minat Belajar siswa semakin meningkat dan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang dicapai siswa juga akan meningkat.

## **2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi**

### **Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,645 dan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,416.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh beberapa teori dan penelitian relevan. Berdasarkan kajian teori, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan salah satu faktor eksternal yaitu Lingkungan Keluarga. Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan Keluarga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga seperti keadaan rumah, sarana dan prasarana belajar dan suasana lingkungan disekitar rumah apakah lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa tersebut, maka secara otomatis Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan akan meningkat. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan

Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurul Faizah dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pemberian Tugas Rumah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan hasil koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,526, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,277, dan harga  $t_{hitung}$  sebesar 6,284.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan oleh Septi Nurul Faizah, maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga di SMK Negeri 7 Yogyakarta mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari keadaan Lingkungan Keluarganya bahwa semakin nyaman dan tenang Lingkungan Keluarga maka semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa. Sebaliknya, apabila dalam Lingkungan Keluarga yang tidak mendukung dan tidak nyaman dapat menurunkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Terbuktinya hipotesis kedua juga dapat memberikan informasi bahwa perlu diciptakan Lingkungan Keluarga yang kondusif. Cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan Lingkungan Keluarga yang kondusif antara lain

komunikasi antara orangtua dan anak harus baik, orangtua memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya, memberikan suasana rumah yang nyaman, tenang, dan tentram sehingga anak tidak cepat bosan tinggal di rumah, orangtua juga memperhatikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan anak untuk belajar, sehingga proses belajar anak tidak terhambat dan terganggu. Dengan dilakukannya hal-hal tersebut diharapkan anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan diharapkan akan meningkat juga.

### **3. Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda (dua prediktor) diperoleh harga koefisien korelasi  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,864 dan harga koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,747. Besarnya sumbangan Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 74,73%, sedangkan 25,27% berasal dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh beberapa teori dan penelitian relevan. Berdasarkan kajian teori, faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Keuangan adalah Minat Belajar dan faktor eksternal salah satunya adalah Lingkungan Keluarga. Suatu minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat dalam memori kognitifnya. Begitu juga dengan Lingkungan Keluarganya, faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga seperti keadaan rumah, sarana prasarana belajar, dan suasana lingkungan disekitar rumah apakah lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Neny Riandari dengan judul Pengaruh Cara Belajar Akuntansi dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Semester Genap Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009, penelitian yang dilakukan Septi Nurul Faizah dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pemberian Tugas Rumah Tangga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Keduanya menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan oleh Oka Neny Riandari dan Septi Nurul Faizah, maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Dari hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi. Dengan demikian, dapat dikatakan apabila siswa mempunyai Minat Belajar yang tinggi dan Lingkungan Keluarga yang kondusif maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila Minat Belajar siswa rendah dan Lingkungan Keluarga kurang kondusif maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa juga akan menurun. Terbuktinya hipotesis ketiga juga memberikan informasi bahwa perlu diciptakan Minat Belajar siswa yang tinggi dan Lingkungan Keluarga yang kondusif. Cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan Minat Belajar siswa selain dari faktor guru atau lingkungan sekolah, Lingkungan Keluarga juga ikut berperan dalam menumbuhkan Minat Belajar siswa yaitu antara lain keluarga memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak, orangtua memberikan waktu anak untuk belajar.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti dua faktor yaitu Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, sehingga dalam penelitian ini hanya bisa memberikan informasi seberapa besar kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap Prestasi Belajar, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak bisa diketahui secara rinci. Meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh, namun sumbangan efektif yang diberikan masing-masing

variabel bebas adalah 62,29% untuk variabel Minat Belajar dan 12,44% untuk variabel Lingkungan Keluarga, sehingga masih tersisa 25,27% dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan  $r_{x_1y} = 0,851$  dan  $r^2_{x_1y} = 0,724$ . Hal ini berarti semakin tinggi Minat Belajar semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.
2. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan  $r_{x_2y} = 0,645$  dan  $r^2_{x_2y} = 0,416$ . Hal ini berarti semakin kondusif Lingkungan Keluarga semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.
3. Terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan  $R_{y(1,2)} = 0,864$  dan  $R^2_{y(1,2)} = 0,747$ . Hal ini berarti semakin tinggi Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama maka semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Minat Belajar maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan juga tinggi.
2. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif Lingkungan Keluarga maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan akan meningkat.
3. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau masukan untuk menciptakan kondisi yang baik untuk kedua faktor tersebut.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, dan implikasi tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Ketika siswa sudah mempunyai Minat Belajar yang tinggi hendaknya mereka menambah pengetahuan tentang akuntansi dengan cara mencari tambahan buku referensi tentang akuntansi keuangan untuk dipelajari kembali dan untuk latihan mengerjakan soal-soal akuntansi keuangan pada waktu luang mereka tanpa harus disuruh oleh guru.

### 2. Bagi Orangtua

Karena Lingkungan Keluarga yang kondusif terbukti mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa, maka komunikasi dan pendekatan yang baik antara Orangtua dan siswa harus selalu dijaga. Orangtua sebisa mungkin membantu kesulitan anak, memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk belajar. Kondisi keluarga yang saling terbuka juga akan membantu proses belajar siswa karena mereka akan merasa nyaman bila berada di rumah.

### 3. Bagi Guru

Dalam upaya meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya, menyampaikan materi dengan cara yang tidak monoton sehingga siswa tidak cepat bosan untuk mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak enggan bertanya ketika mereka tidak paham dengan pelajaran Akuntansi Keuangan. Guru sering memberikan soal-soal latihan sehingga siswa lebih memahami pelajaran Akuntansi Keuangan.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Sumbangan Efektif yang diberikan sebesar 74,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan tidak hanya dipengaruhi dua variabel yaitu Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dimungkinkan untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Suhadimanto. (2005). *Akuntansi*. Jakarta: Yudistira
- Conny Semiawan. (2010). *Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*.<http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkungan-keluarga-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar>. Diunduh (28/05/2017).
- Devia Nur Fitriana. (2011). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNY.
- Emi Nur Hayati Ma'sum Sa'id. (2007). *Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak*.<http://saleh-emi.wordpress.com/peran-lingkungan-keluarga-dalam-membentuk-kepribadian-anak>. Diunduh (17/05/2017).
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Itin Indragiri. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNY
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RR Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algesindo
- Realita Metrikasari Aditama. (2011). Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNY.

- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaeman. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta:Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2010). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Yoga Firdaus, dkk. (2003). *Pelajaran Akuntansi SMU 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

# **LAMPIRAN**

## **Uji Coba Instrumen**

## ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist (√).

### Petunjuk

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

---

### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor absen :

### 1. Minat Belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai setiap materi akuntansi keuangan yang diajarkan oleh guru.				
2.	Saya senang membaca buku yang ada hubungannya dengan akuntansi keuangan.				
3.	Saya senang ketika ada pelajaran akuntansi keuangan.				
4.	Saya senang mempelajari akuntansi keuangan.				
5.	Jika saya kurang paham dengan materi yang baru disampaikan guru akuntansi, maka saya segera bertanya kepada guru akuntansi saya.				
6.	Jika guru memberikan tugas saya tidak mengerjakannya dengan teliti.				
7.	Saya mencatat apa yang disampaikan oleh guru akuntansi.				
8.	Jika tidak mempunyai bahan materi akuntansi keuangan, saya akan meminjam catatan teman saya.				
9.	Saya memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.				
10.	Saya cepat bosan dengan mata pelajaran akuntansi keuangan.				
11.	Saya lebih suka berbincang-bincang hal lain dengan teman saya ketika guru akuntansi menjelaskan materi.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
12.	Saya rajin mengikuti pelajaran akuntansi keuangan.				
13.	Saya aktif dalam diskusi kelas.				
14.	Saya mengulang pelajaran akuntansi keuangan yang telah disampaikan guru di rumah.				
15.	Saya mencari buku yang berhubungan dengan akuntansi keuangan selain buku yang digunakan oleh guru akuntansi saya.				
16.	Saya mengerjakan soal-soal akuntansi keuangan walaupun guru tidak menyuruh.				

## 2. Lingkungan Keluarga

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya dalam mendidik saya dengan sikap yang keras.				
2.	Orangtua sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga tidak peduli dengan pendidikan saya.				
3.	Orangtua saya mengajarkan bahwa untuk memperoleh nilai yang bagus harus belajar dengan giat.				
4.	Orangtua saya menanamkan kedisiplinan dalam segala hal terutama dalam belajar.				
5.	Orangtua saya menyediakan waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya walaupun sedang sibuk.				
6.	Hubungan saya dengan anggota keluarga satu rumah akrab.				
7.	Kedua orangtua saya saling terbuka dalam segala hal.				
8.	Apabila saya berpergian, saya berpamitan dahulu dengan anggota keluarga.				
9.	Tempat belajar saya di rumah jauh dari kebisingan.				
10.	Suasana rumah saya mendukung dan nyaman untuk belajar.				
11.	Pada saat saya belajar di rumah tidak ada seorangpun yang mengganggu saya.				
12.	Keadaan keluarga saya baik-baik (sangat tenang) saja sehingga tidak mengganggu proses belajar saya.				

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
13.	Keadaan ekonomi keluarga saya dapat memenuhi kebutuhan sekolah.				
14.	Orangtua saya menyediakan fasilitas-fasilitas yang saya butuhkan dalam belajar.				
15.	Orangtua saya memperhatikan kebutuhan sekolah (SPP, perlengkapan tulis, dll).				
16.	Keadaan ekonomi keluarga saya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.				
17.	Orangtua saya memperhatikan perkembangan pendidikan saya.				
18.	Orangtua saya menginginkan anak-anaknya berpendidikan lebih tinggi dari mereka.				
19.	Orangtua saya memberikan waktu untuk belajar.				
20.	Orangtua saya sedapat mungkin membantu mengatasi kesulitan apabila saya menemui kesulitan dalam belajar.				
21.	Orangtua saya mengetahui perkembangan belajar saya.				
22.	Orangtua saya mengajarkan bahwa belajar yang giat merupakan kunci keberhasilan dalam belajar.				
23.	Orangtua saya mencontohkan gaya hidup yang aktif (tidak hanya berpangku tangan).				
24.	Setiap pembagian rapot orangtua saya datang ke sekolah untuk mengambil rapot saya.				

## UJI VALIDITAS

Variabel	Jumlah butir awal	Jumlah butir gugur	No. Butir gugur	Jumlah butir valid
Minat Belajar	16	5	3, 4, 10, 12, 13	11
Lingkungan Keluarga	24	7	1, 2, 13, 14, 15, 16, 23	17
Jumlah	40	12		28

## UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Coefficient Alpha</i>	Keterangan
Minat Belajar	0,871	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,819	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Coefficient Alpha* dari semua variable penelitian menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,600. Dengan demikian, jawaban-jawaban responden dari variabel–variable penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel–variable tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## UJI NORMALITAS

No	Residu dari Variabel Bebas	KS-Z	P	Keterangan
1	Minat Belajar( $X_1$ )	0,745	0,636	Normal
2	Lingkungan Keluarga( $X_2$ )	0,910	0,380	Normal

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa  $K_D$  hitung dari perhitungan masing-masing variable lebih kecil dari  $K_D$  table pada taraf signifikansi 5% dengan *p-value* masing-masing variable lebih besar dari 0,005 sehingga semua variable baik bebas maupun terikat pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian analisis data dengan teknik regresi dapat dilanjutkan.

## UJI LINEARITAS

No	Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	X1-Y	0,955	4,009	Linear
2.	X2-Y	1,313	4,009	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diperoleh harga  $F_{hitung}$  masing-masing variable bebas lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan linear. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variable bebas akan diikuti dengan kenaikan skor variable terikat.

## UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	X1 dan X2	Kesimpulan
Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga	0,710	Tidak terjadi Multikolinearitas

Harga tersebut lebih kecil dari 0,800. Jadi, tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi ganda.

**LAMPIRAN**

**PENELITIAN**

## ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan nomor absen pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist (√).

### Petunjuk

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

---

### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor absen :

### 1. Minat Belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai setiap materi akuntansi keuangan yang diajarkan oleh guru.				
2.	Saya senang membaca buku yang ada hubungannya dengan akuntansi keuangan.				
3.	Jika saya kurang paham dengan materi yang baru disampaikan guru akuntansi, maka saya segera bertanya kepada guru akuntansi saya.				
4.	Jika guru memberikan tugas saya tidak mengerjakannya dengan teliti.				
5.	Saya mencatat apa yang disampaikan oleh guru akuntansi.				
6.	Jika tidak mempunyai bahan materi akuntansi keuangan, saya akan meminjam catatan teman saya.				
7.	Saya memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.				
8.	Saya lebih suka berbincang-bincang hal lain dengan teman saya ketika guru akuntansi menjelaskan materi.				
9.	Saya mengulang pelajaran akuntansi keuangan yang telah disampaikan guru di rumah.				
10.	Saya mencari buku yang berhubungan dengan akuntansi keuangan selain buku yang digunakan oleh guru akuntansi saya.				
11.	Saya mengerjakan soal-soal akuntansi keuangan walaupun guru tidak menyuruh.				

## 2. Lingkungan Keluarga

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya mengajarkan bahwa untuk memperoleh nilai yang bagus harus belajar dengan giat.				
2.	Orangtua saya menanamkan kedisiplinan dalam segala hal terutama dalam belajar.				
3.	Orangtua saya menyediakan waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya walaupun sedang sibuk.				
4.	Hubungan saya dengan anggota keluarga satu rumah akrab.				
5.	Kedua orangtua saya saling terbuka dalam segala hal.				
6.	Apabila saya berpergian, saya berpamitan dahulu dengan anggota keluarga.				
7.	Tempat belajar saya di rumah jauh dari kebisingan.				
8.	Suasana rumah saya mendukung dan nyaman untuk belajar.				
9.	Pada saat saya belajar di rumah tidak ada seorangpun yang mengganggu saya.				
10.	Keadaan keluarga saya baik-baik (sangat tenang) saja sehingga tidak mengganggu proses belajar saya.				
11.	Orangtua saya memperhatikan perkembangan pendidikan saya.				
12.	Orangtua saya menginginkan anak-anaknya berpendidikan lebih tinggi dari mereka.				
13.	Orangtua saya memberikan waktu untuk belajar.				
14.	Orangtua saya sedapat mungkin membantu mengatasi kesulitan apabila saya menemui kesulitan dalam belajar.				
15.	Orangtua saya mengetahui perkembangan belajar saya.				
16.	Orangtua saya mengajarkan bahwa belajar yang giat merupakan kunci keberhasilan dalam belajar.				
17.	Setiap pembagian rapot orangtua saya datang ke sekolah untuk mengambil rapot saya.				

# **LAMPIRAN**

## **Distribusi Frekuensi**

## Frequencies

Statistics

		X1	X2	Y
N	Valid	93	93	93
	Missing	0	0	0
Mean		33.60	52.97	86.97
Std. Error of Mean		.499	.611	.818
Median		34.00	53.00	86.00
Mode		39	50 <sup>a</sup>	75
Std. Deviation		4.810	5.891	7.884
Variance		23.133	34.705	62.162
Range		17	29	25
Minimum		24	36	75
Maximum		41	65	100
Sum		3125	4926	8088

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	1.1	1.1	1.1
	25	3	3.2	3.2	4.3
	26	4	4.3	4.3	8.6
	27	4	4.3	4.3	12.9
	28	6	6.5	6.5	19.4
	29	7	7.5	7.5	26.9
	30	6	6.5	6.5	33.3
	31	3	3.2	3.2	36.6
	32	3	3.2	3.2	39.8
	33	8	8.6	8.6	48.4
	34	3	3.2	3.2	51.6

35	4	4.3	4.3	55.9
36	6	6.5	6.5	62.4
37	5	5.4	5.4	67.7
38	11	11.8	11.8	79.6
39	12	12.9	12.9	92.5
40	6	6.5	6.5	98.9
41	1	1.1	1.1	100.0
Total	93	100.0	100.0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36	1	1.1	1.1	1.1
37	1	1.1	1.1	2.2
38	1	1.1	1.1	3.2
39	1	1.1	1.1	4.3
42	1	1.1	1.1	5.4
44	1	1.1	1.1	6.5
45	2	2.2	2.2	8.6
46	1	1.1	1.1	9.7
47	2	2.2	2.2	11.8
48	8	8.6	8.6	20.4
49	4	4.3	4.3	24.7
50	10	10.8	10.8	35.5
51	4	4.3	4.3	39.8
52	6	6.5	6.5	46.2
53	9	9.7	9.7	55.9
54	3	3.2	3.2	59.1
55	6	6.5	6.5	65.6
56	3	3.2	3.2	68.8
57	2	2.2	2.2	71.0
58	6	6.5	6.5	77.4

59	10	10.8	10.8	88.2
60	6	6.5	6.5	94.6
61	1	1.1	1.1	95.7
62	1	1.1	1.1	96.8
63	1	1.1	1.1	97.8
64	1	1.1	1.1	98.9
65	1	1.1	1.1	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	8	8.6	8.6	8.6
76	2	2.2	2.2	10.8
77	5	5.4	5.4	16.1
78	5	5.4	5.4	21.5
79	1	1.1	1.1	22.6
80	6	6.5	6.5	29.0
81	3	3.2	3.2	32.3
82	1	1.1	1.1	33.3
83	2	2.2	2.2	35.5
84	5	5.4	5.4	40.9
85	6	6.5	6.5	47.3
86	3	3.2	3.2	50.5
87	2	2.2	2.2	52.7
88	2	2.2	2.2	54.8
89	3	3.2	3.2	58.1
90	1	1.1	1.1	59.1
91	4	4.3	4.3	63.4
92	3	3.2	3.2	66.7
93	5	5.4	5.4	72.0
94	4	4.3	4.3	76.3

95	5	5.4	5.4	81.7
96	6	6.5	6.5	88.2
97	3	3.2	3.2	91.4
98	2	2.2	2.2	93.5
99	3	3.2	3.2	96.8
100	3	3.2	3.2	100.0
Total	93	100.0	100.0	

# Lampiran

## Uji Prasyarat Analisis

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	93	100.0%	0	.0%	93	100.0%
Y * X2	93	100.0%	0	.0%	93	100.0%

**Y \* X2**

**Report**

Y

X2	Mean	N	Std. Deviation
36	79.00	1	.
37	76.00	1	.
38	77.00	1	.
39	75.00	1	.
42	84.00	1	.
44	75.00	1	.
45	80.50	2	7.778
46	78.00	1	.
47	76.50	2	2.121
48	81.37	8	3.889
49	81.50	4	5.196
50	83.40	10	7.749
51	81.50	4	3.697
52	85.33	6	8.189
53	89.33	9	7.314
54	95.33	3	4.163
55	90.50	6	8.456
56	85.67	3	5.508
57	84.50	2	10.607
58	92.00	6	4.195
59	92.20	10	5.203
60	96.50	6	2.429
61	97.00	1	.

62	97.00	1	.
63	93.00	1	.
64	93.00	1	.
65	89.00	1	.
Total	86.97	93	7.884

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between Groups (Combined )	3195.862	26	122.918	3.215	.000
Linearity	2376.988	1	2376.988	62.179	.000
Deviation from Linearity	818.874	25	32.755	.857	.658
Within Groups	2523.042	66	38.228		
Total	5718.903	92			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.645	.416	.748	.559

**Y \* X1**

**Report**

X1	Mean	N	Std. Deviation
24	75.00	1	.
25	75.00	3	.000
26	76.75	4	1.258
27	80.25	4	4.193
28	78.50	6	4.324
29	79.00	7	4.583

30	83.83	6	4.070
31	82.33	3	3.786
32	83.33	3	3.215
33	83.75	8	3.454
34	87.67	3	6.658
35	88.75	4	5.123
36	92.17	6	2.639
37	91.00	5	6.745
38	96.00	11	2.864
39	92.25	12	5.029
40	97.00	6	2.530
41	95.00	1	.
Total	86.97	93	7.884

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	4449.737	17	261.749	15.468	.000
		Linearity	4138.495	1	4138.495	244.560	.000
		Deviation from Linearity	311.241	16	19.453	1.150	.328
	Within Groups		1269.167	75	16.922		
	Total		5718.903	92			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.851	.724	.882	.778

## Multikoliner

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	32.996	3.860				8.549
X1	1.199	.111	.732	10.845	.000	.619	1.616
X2	.258	.090	.193	2.861	.005	.619	1.616

a. Dependent Variable: Y

# **LAMPIRAN**

## **Uji Hipotesis**

## Uji Hipotesis 1

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.721	4.167

a. Predictors: (Constant), X1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4138.495	1	4138.495	238.295	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1580.408	91	17.367		
	Total	5718.903	92			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.111	3.066		13.082	.000
	X1	1.394	.090	.851	15.437	.000

a. Dependent Variable: Y

## Uji hipotesis 2

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.409	6.060

a. Predictors: (Constant), X2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2376.988	1	2376.988	64.725	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3341.915	91	36.724		
	Total	5718.903	92			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.266	5.715		7.220	.000
	X2	.863	.107	.645	8.045	.000

a. Dependent Variable: Y

### Uji hipotesis 3

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.741	4.012

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4270.220	2	2135.110	132.644	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1448.684	90	16.096		
	Total	5718.903	92			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.996	3.860		8.549	.000		
	X1	1.199	.111	.732	10.845	.000	.619	1.616
	X2	.258	.090	.193	2.861	.005	.619	1.616

a. Dependent Variable: Y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.985	1.000	.00	.00	.00
	2	.010	17.285	.55	.64	.00
	3	.005	24.478	.45	.36	1.00

a. Dependent Variable: Y

### Sumbangan relatif dan Sumbangan Efektif

No.	X1	X2	Y	X1.Y	X2.Y
1	29	50	75	2161	3725
2	31	53	78	2418	4134
3	39	58	85	3315	4930
4	40	60	96	3840	5760
5	39	56	91	3530	5068
6	29	49	75	2161	3651
7	39	60	95	3705	5700
8	37	63	93	3441	5859
9	38	59	92	3496	5428
10	39	50	85	3315	4250
11	41	59	95	3895	5605
12	29	50	78	2262	3900
13	40	59	93	3720	5487
14	38	58	91	3458	5278
15	39	64	93	3627	5952
16	29	55	77	2219	4208
17	35	45	86	3010	3870
18	28	57	77	2156	4389
19	26	52	77	2002	4004
20	32	50	81	2592	4050
21	33	51	84	2772	4284
22	26	51	77	2002	3927
23	27	55	86	2309	4703
24	33	48	81	2673	3888
25	36	65	89	3186	5753
26	33	59	88	2904	5192
27	33	51	80	2640	4080
28	39	59	94	3666	5546
29	40	53	96	3840	5088
30	35	50	83	2905	4150
31	38	62	97	3686	6014
32	30	59	80	2400	4720
33	36	59	96	3456	5664
34	25	50	75	1863	3725
35	37	49	84	3108	4116
36	40	60	98	3920	5880
37	40	59	99	3960	5841
38	37	48	84	3108	4032
39	38	61	97	3686	5917
40	39	58	95	3705	5510
41	30	53	81	2430	4293
42	40	54	100	4000	5400

43	27	48	76	2052	3648
44	24	45	75	1800	3375
45	38	60	93	3534	5580
46	26	50	78	2028	3900
47	28	47	78	2184	3666
48	28	46	78	2184	3588
49	33	55	89	2921	4868
50	38	53	99	3762	5247
51	33	56	80	2640	4480
52	30	52	80	2400	4160
53	28	47	75	2086	3502
54	28	37	76	2128	2812
55	36	58	90	3240	5220
56	33	48	83	2739	3984
57	36	54	94	3384	5076
58	35	59	94	3290	5546
59	30	53	88	2625	4638
60	39	60	100	3900	6000
61	37	52	95	3515	4940
62	37	50	99	3663	4950
63	35	57	92	3220	5244
64	38	55	100	3800	5500
65	27	49	80	2160	3920
66	31	51	85	2635	4335
67	25	48	75	1863	3576
68	39	53	94	3666	4982
69	29	56	86	2494	4816
70	38	52	96	3648	4992
71	30	50	89	2670	4450
72	28	49	87	2436	4263
73	38	58	96	3648	5568
74	29	53	85	2465	4505
75	27	36	79	2133	2844
76	39	53	96	3725	5062
77	26	39	75	1950	2925
78	32	48	82	2608	3912
79	32	53	87	2784	4611
80	36	50	91	3276	4550
81	38	55	98	3724	5390
82	30	48	85	2550	4080
83	33	48	85	2805	4080
84	38	60	97	3686	5820
85	36	55	93	3348	5115
86	34	59	91	3094	5369
87	34	54	92	3128	4968

88	39	58	95	3705	5510
89	31	42	84	2604	3528
90	25	44	75	1863	3278
91	39	52	84	3276	4368
92	29	38	77	2233	2926
93	34	52	80	2720	4160

### Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.618**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	93	93	93
X2	Pearson Correlation	.618**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	93	93	93
Y	Pearson Correlation	.851**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### OUTPUT REGRESI GANDA

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.741	4.012

a. Predictors: (Constant), X2, X1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.996	3.860		8.549	.000
	X1	1.199	.111	.732	10.845	.000

X2	.258	.090	.193	2.861	.005
----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan spss diatas maka diambil ringkasan sbb:

variabel	koefisien regresi (beta)	Koefisien Korelation (r)	R Square
X1	0,732	0,851	0,747
X2	0,193	0,645	

Perhitungan SE

SE (x)% = Beta (x) X Koefisien Korelasi X 100 %

Sumbangan Efektif Variabel X1 terhadap Y

SE (X1) % = Beta (x1) X Koefisien Korelasi x1 X 100%

$$= 0,732 \times 0,851 \times 100\%$$

$$= 62,29\%$$

Sumbangan Efektif Variabel X2 terhadap Y

SE (X2) % = Beta (x2) X Koefisien Korelasi x2 X 100%

$$= 0,193 \times 0,645 \times 100\%$$

$$= 12,44\%$$

Sumbangan Efektif total dapat dihitung sbb:

SE Total = SE x1 % + SE x2 %

$$= 62,29\% + 12,44\%$$

$$= 74,73\%$$

Perhitungan SR

SR (x) % =  $\frac{\text{sumbangan efektif (x)\%}}{R_{\text{Square}}}$

Sumbangan Relatif Variabel X1 terhadap Y

SR (x1)% = SE x1 % / R2

$$= 62,29 / 74,7$$

$$= 83,35$$

Sumbangan Relatif Variabel X2 terhadap Y

$$\text{SR (x2)\%} = \text{SE x2 \%} / \text{R2}$$

$$= 12,44 / 74,7$$

$$= 16,65$$

Sumbangan Relatif total dapat dihitung sbb:

$$\text{SR Total} = 83,35\% + 16,65\%$$

$$= 100\%$$